

***Learn From Home* dalam Mengembangkan Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Biologi di Tengah Pandemi Covid-19**

Dwi Ratnasari^{1*}, Mila Ermila Hendriyani¹

¹ Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

*Corresponding author: dwiratnasari@untirta.ac.id

Abstract

The Covid-19 pandemic occurred several country, especially in Indonesia, it this had an impact on various fields. One of the areas affected in education, the face-to-face learning process must shift to distance learning using various digital means, so that learning continues to be carried out well. This study aims to analyze the learn from home (LFH) strategy during the Covid-19 pandemic in developing student teaching skills. The method used in this research is descriptive method, using instruments for assessing basic teaching skills. The sample used Biology Education students, FKIP Untirta who took teaching competency development courses. The results of this study showed the basic teaching skills of students when they learned from home in the Covid-19 pandemic were good (76.94). Students felt that LFH provided effectiveness and efficiency in developing basic teaching skills.

Keywords: basic teaching skills, covid-19, learn from home, youtube.

PENDAHULUAN

Pandemi *Corona Virus Diseases-2019* (Covid-19) yang menyerang berbagai negara di dunia telah merubah tatanan kehidupan. Covid-19 merupakan penyakit infeksi saluran pernafasan yang disebabkan oleh virus corona. Penyakit ini pertama kali ditemukan pada bulan Desember 2019 di Wuhan, Tiongkok (WHO, 2020). Virus yang menginfeksi saluran pernapasan ini sudah mengakibatkan terinfeksi 90.308 orang per tanggal 2 Maret 2020 (Yuliana, 2020). Virus corona yang menyebabkan Covid-19 ini juga disebut sebagai SARS-Cov-2 karena hubungannya yang erat dengan virus penyebab SARS dan MERS. DNA dari SARS-Cov-2 juga diketahui memiliki kemiripan dengan DNA kelelawar, sehingga virus ini diduga berasal dari salah satu pasar di Wuhan yang menjual hewan-hewan hidup untuk dimakan, salah satunya adalah kelelawar (Ramdayanti, 2020).

Covid-19 mengalami penyebaran yang sangat cepat, hal tersebut disebabkan karena Covid-19 mudah sekali berpindah dari orang yang satu ke orang lainnya melalui *droplet* yang keluar pada saat bersin atau batuk dan melalui kontak langsung dengan orang positif Covid-19 (Putra *et al.*, 2020). Covid-19 memiliki masa inkubasi sekitar 14 hari dan biasanya gejala Covid-19 akan muncul di hari ke-3 sampai hari ke-7. Gejala Covid-19 yang muncul, yaitu batuk

kering, kelelahan, demam $\geq 38^\circ$, dan sesak nafas (Putra *et al.*, 2020). Oleh karena itu, saat ini diberlakukan kebijakan *Social Distancing* atau bahkan kebijakan *Lockdown* di beberapa negara untuk mengurangi terjadinya kontak fisik, sehingga mencegah penyebaran Covid-19 yang semakin luas (Ramdayanti, 2020).

Covid-19 menyebabkan dampak pada beberapa aspek kehidupan, salah satunya adalah aspek pendidikan. Kebijakan *social distancing* menyebabkan terbatasnya interaksi antara pendidik dan peserta didik secara langsung di kelas. Oleh karena itu perlu diambil langkah untuk tetap mengikuti aturan dan agar proses pembelajaran tetap berlangsung dengan efektif dan efisien melalui *Learn From Home* (LFH). LFH dijalankan guna mengantisipasi pandemi Covid-19 dan terlaksananya sistem pendidikan agar tujuan pembelajaran yang disampaikan guru dapat tetap dijalankan dengan baik.

Sistem pendidikan dalam UU No 20 Tahun 2003 menuntut dunia pendidikan untuk membentuk generasi yang berkualitas. Guru merupakan salah satu faktor yang dapat membentuk anak bangsa menjadi generasi yang berkualitas. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, maka diperlukan guru yang profesional, kreatif, inovatif dan memiliki kemauan yang tinggi untuk terus belajar, melek terhadap teknologi informasi sehingga dapat mengikuti perkembangan zaman

(Fattah, 2018). Pembelajaran merupakan suatu proses kompleks yang melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, dan menyenangkan, diperlukan kompetensi dasar dan keterampilan dasar dalam mengajar (Agustina & Saputra, 2017).

Menurut Agustina dan Saputra (2017) guru merupakan komponen penting dalam pembelajaran, maka guru dituntut untuk memiliki kompetensi dasar. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 menyatakan bahwa kompetensi guru mencakup empat kompetensi yaitu: (1) kompetensi pedagogik, yang merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik; (2) kompetensi kepribadian; (3) kompetensi sosial yang merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat; serta (4) kompetensi profesional yaitu kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.

Keterampilan dasar mengajar merupakan keterampilan spesifik yang harus dimiliki oleh guru agar dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, serta keterampilan dasar mengajar seorang guru dapat menentukan kualitas proses pembelajaran (Agustina & Saputra, 2017). Guru dituntut untuk memiliki keterampilan- keterampilan dasar dalam mengajar (Luzyawati, 2015). Penguasaan keterampilan dasar mengajar tidak cukup hanya dihafalkan secara teoritis namun, harus dilatihkan secara kontinu.

Keterampilan dasar mengajar menurut Siswanto (2010) merupakan berbagai keterampilan yang terkait dengan teknik mengajar. Keterampilan ini harus dikuasai oleh para calon guru agar dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik. Beberapa keterampilan dasar mengajar antara lain: (1) keterampilan membuka dan menutup pelajaran; (2) keterampilan menjelaskan; (3) keterampilan memberi penguatan; (4) keterampilan menggunakan media dan alat pembelajaran; (5) keterampilan menyusun skenario pembelajaran;

(6) keterampilan mengadakan variasi; (7) keterampilan membimbing diskusi; (8) keterampilan mengelola kelas; (9) keterampilan bertanya; serta (10) keterampilan mengevaluasi. Sedangkan menurut Turney (dalam Atikah, 2013) ada 8 keterampilan dasar mengajar yaitu (1) keterampilan bertanya, (2) memberi penguatan, (3) mengadakan variasi, (4) kemampuan menjelaskan, (5) membuka dan menutup pelajaran, (6) membimbing diskusi kelompok kecil, (7) mengelola kelas, (8) mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Pembinaan Kompetensi Mengajar (PKM) merupakan salah satu mata kuliah pendidikan wajib di Jurusan Pendidikan Biologi, FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Pada mata kuliah ini, mahasiswa dituntut agar mampu menguasai keterampilan dasar mengajar melalui praktik mengajar di kelas. Penguasaan keterampilan dasar mengajar ini diharapkan mampu diaplikasikan oleh mahasiswa kelak nanti saat terjun langsung menjadi guru di sekolah. Guru merupakan salah satu kunci utama keberhasilan dalam pendidikan. Guru yang memiliki kompetensi akan dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif karena mampu mengelola proses pembelajaran dengan baik. Kemampuan tersebut tergambar melalui keterampilan dasar mengajar yang dilakukan oleh guru ketika di kelas. Keterampilan guru dalam menyampaikan pembelajaran dapat memberikan pengaruh langsung terhadap pemahaman siswa pada pelajaran yang disampaikan. Keterampilan dasar mengajar memberikan andil dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien (Achdiani & Rusliani, 2017).

Strategi yang dapat digunakan saat LFH adalah melalui penggunaan berbagai aplikasi yang tersedia secara daring. Mahasiswa yang mengambil mata kuliah PKM dapat tetap mengaplikasikan keterampilan dasar mengajarnya saat praktik mengajar meskipun tidak dengan tatap muka, melainkan dengan merekam proses mengajarnya dan mengunggahnya melalui *Youtube*. Pada *Youtube*

keterampilan mengajar mahasiswa diamati dan dikomentari kelebihan dan kekurangannya menggunakan lembar instrumen penilaian keterampilan dasar mengajar yang telah disiapkan. Strategi ini diharapkan mampu mengatasi pandemi Covid-19 dalam menghindari *social distancing*. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian terkait strategi *learn from home* antisipasi covid-19 dalam mengembangkan keterampilan mengajar mahasiswa calon guru biologi melalui *youtube platform*.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan dan urgensi dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis strategi *learn from home* menggunakan *youtube platform* dalam mengembangkan keterampilan dasar mengajar mahasiswa calon guru biologi, serta memberikan solusi strategi yang efektif dalam proses pembelajaran saat adanya pandemi covid-19.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Pendidikan Biologi, FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dengan sampel penelitian yang digunakan yaitu mahasiswa yang mengambil mata kuliah Pembinaan Kompetensi Mengajar (PKM) berjumlah 126 mahasiswa. Penelitian dilakukan pada saat mahasiswa belajar mata kuliah PKM, yaitu mulai bulan Agustus - Oktober 2020 di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif berkaitan dengan pengkajian fenomena secara lebih rinci atau membedakannya dengan fenomena yang lain (Siyoto & Sodik, 2015).

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi keterampilan dasar mengajar (KDM), yang digunakan untuk menilai KDM mahasiswa melalui kegiatan praktik mengajar yang diunggah pada *Youtube channel*. Pada lembar observasi berisi delapan aspek keterampilan dasar mengajar (keterampilan membuka dan menutup pembelajaran,

keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan membimbing diskusi, keterampilan kelompok kecil dan perorangan, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan variasi, dan keterampilan mengelola kelas).

Perancang dari tahapan prosedur alur penelitian dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Teknik pengolahan data melalui analisis lembar observasi KDM mahasiswa yang praktik mengajar di *Youtube* dihitung jumlah total semua indikator yang terpenuhi dengan rumus sebagai berikut ini (Sudijono, 2014):

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M_x = Rata-rata yang dicari

$\sum X$ = Jumlah dari skor (nilai)

N = *Number of cases* (banyaknya skor)

Setelah dihitung dengan menggunakan rumus, lalu KDM mahasiswa dikategorikan pada kriteria berikut ini:

Tabel 1. Kategori Keterampilan Dasar Mengajar Guru

Interval	Kategori
85-100	Amat Baik
75-84	Baik
64-74	Cukup
< 64	Kurang

(Suhendro, 2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandemi Covid-19 yang terjadi mengharuskan mahasiswa untuk *learn from home*, yang artinya mahasiswa harus belajar dari rumah. Pembinaan kompetensi mengajar

merupakan mata kuliah yang salah satuuntutannya adalah mahasiswa memahami berbagai keterampilan dasar mengajar dan menerapkannya pada praktik mengajar (*micro teaching*). Kualitas mengajar calon guru biologi diperoleh dari kemampuan dasar mengajar (Marlina, 2015). Kegiatan *micro teaching* biasanya dilakukan secara langsung untuk melihat keterampilan dasar mengajar mahasiswa, namun pandemi ini mengarahkan agar keterampilan dasar mengajar tetap dikuasai dan diaplikasikan oleh mahasiswa. Strategi yang dapat digunakan saat *Learn From Home* (LFH) adalah melalui penggunaan berbagai aplikasi yang tersedia secara daring, salah satunya melalui *Youtube Platform*.

Mahasiswa yang mengambil mata kuliah PKM dapat tetap mengaplikasikan keterampilan dasar mengajarnya saat praktik mengajar meskipun tidak dengan tatap muka, melainkan dengan merekam proses mengajarnya dan mengunggahnya melalui *Youtube*. Pada *Youtube*, keterampilan mengajar mahasiswa (KDM) diamati dan dikomentari kelebihan dan kekurangannya menggunakan lembar instrumen penilaian keterampilan dasar mengajar yang terdiri dari 8 aspek KDM dan masing-masing berisi 4 indikator penilaian. Hasil analisis penilaian keterampilan dasar mengajar mahasiswa untuk setiap aspek (keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan membimbing diskusi, keterampilan kelompok kecil dan perorangan, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan variasi, dan keterampilan mengelola kelas) dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Data Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Biologi

No	Aspek Keterampilan Dasar Mengajar	Nilai Rata-rata	Kategori Nilai
1	Keterampilan Membuka Dan Menutup Pembelajaran	78,75	Baik
2	Keterampilan Menjelaskan	79,31	Baik
3	Keterampilan Bertanya	75,94	Baik
4	Keterampilan Membimbing Diskusi	77,95	Baik
5	Keterampilan Membimbing Kelompok Kecil Dan Perorangan	76,56	Baik

No	Aspek Keterampilan Dasar Mengajar	Nilai Rata-rata	Kategori Nilai
6	Keterampilan Memberi Penguatan	78,57	Baik
7	Keterampilan Memberikan Variasi	73,44	Cukup
8	Keterampilan Mengelola Kelas	75,00	Baik
Total Rata-rata		76,94	Baik

Rata-rata nilai keterampilan dasar mengajar mahasiswa untuk seluruh aspek adalah 76,94 yang masuk ke dalam kategori baik, sedangkan untuk aspek keterampilan dasar mengajar yang paling tinggi adalah pada aspek menjelaskan (79,31) yang masuk pada kategori baik dan aspek keterampilan dasar mengajar yang paling rendah adalah keterampilan melakukan variasi (73,44) yang masuk pada kategori cukup.

Proses pembelajaran dan pengaplikasian keterampilan dasar mengajar yang tidak melalui tatap muka memberikan keleluasaan mahasiswa dalam merancang dan menerapkan keterampilan dasar mengajar menjelaskan. Keterampilan menjelaskan menurut Mukminan *et al*, 2013 bertujuan untuk: (1) membantu peserta didik dalam memahami fakta, konsep, prinsip, atau prosedur, serta membantu memecahkan permasalahan dalam kegiatan pembelajaran; (2) melibatkan peserta didik untuk berpikir serta mengkomunikasikan ide dan gagasannya; (3) memperkuat struktur kognitif yang berhubungan dengan bahan pembelajaran; serta (4) mendapatkan balikan dari peserta didik tentang penguasaan kompetensi yang harus dikuasai. Mahasiswa berlatih lebih maksimal, sehingga menguasai materi yang akan disampaikan kepada peserta didiknya, materi yang disampaikan juga secara runut dan sistematis, mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan atau dengan kehidupan nyata sesuai tujuan pembelajaran, dan ketika menjelaskan menggunakan bahasa yang baik dan mudah dipahami. Beberapa faktor tersebut yang menyebabkan indikator-indikator penilaian aspek keterampilan menjelaskan terpenuhi, sehingga nilai rata-ratanya paling tinggi.

Keterampilan melakukan variasi rendah (73,44) dan masuk ke dalam kategori cukup bisa dikarenakan oleh saat *learn from home* siswa

tidak berinteraksi secara langsung dengan teman-temannya (berperan sebagai siswa) dan harus berbicara sendiri dalam rekaman video sehingga mobilitas dan kontak pandangnya terbatas hanya pada layar. Penggunaan model pembelajaran seharusnya membutuhkan peserta didik yang saling berinteraksi juga sulit tergambarkan dengan jelas karena tidak ada peran peserta didik dalam rekaman video dan media pembelajaran yang digunakan kurang kreatif, monoton, dan menarik perhatian peserta didik. Keterampilan variasi merupakan perbedaan-perbedaan yang digunakan seseorang terhadap sesuatu agar tidak terkesan monoton (Hakim *et al.*, 2020). Keterampilan variasi bermanfaat untuk mengatasi kebosanan, menimbulkan minat dan aktifitas belajar peserta didik yang efektif (Agustina & Saputra, 2017). Beberapa faktor tersebut menyebabkan indikator-indikator yang seharusnya terlihat dalam penilaian, namun kenyataannya tidak ada sehingga poin untuk aspek keterampilan melakukan variasi rendah.

Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran (78,75) masuk ke dalam kategori baik. Pada *youtube* terlihat jelas mahasiswa mampu memotivasi peserta didik pada saat awal pembelajaran, tujuan pembelajaran juga disampaikan sebelum memulai pembelajaran, serta memberikan gambaran kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran. Sebagian besar mahasiswa berada pada kategori terampil karena mereka kreatif dalam menarik perhatian siswa pada saat membuka pembelajaran (Luzyawati, 2015). Pada saat menutup pembelajaran mahasiswa melakukan refleksi dan kesimpulan, serta mengevaluasi materi pada pertemuan tersebut.

Keterampilan bertanya (75,94) masuk ke dalam kategori baik, diperlihatkan pada saat mahasiswa mendorong antusias peserta didik dengan mengemukakan pertanyaan-pertanyaan yang relevan dan menggali pengetahuan peserta didik. Pada proses pembelajaran, ada pertanyaan yang berfungsi untuk meningkatkan aktivitas peserta didik, menuntun atau membangun proses

berpikir, membangkitkan rasa ingin tahu, atau memusatkan perhatian siswa (Agustina & Saputra, 2017). Namun, ada juga mahasiswa yang tidak memperlihatkan keterampilan bertanya karena mahasiswa merasa tidak ada peserta didik di hadapannya sehingga bingung untuk berkomunikasi dengan siapa dan mahasiswa belum terbiasa untuk bertanya karena dirasa sulit mengembangkan pertanyaan. Calon guru biologi yang mengalami kesulitan dalam mengajukan pertanyaan mungkin disebabkan masih kurangnya kemampuan teknik bertanya yang memang merupakan kemampuan yang akan berkembang seiring dengan pengalaman mengajar siswa (Luzyawati, 2015).

Keterampilan membimbing diskusi (77,95) masuk ke dalam kategori baik. Pada *youtube* terlihat bahwa mahasiswa menjelaskan langkah-langkah kegiatan diskusi dan mendorong mahasiswa untuk mengemukakan pendapat dari peserta didik berkaitan dengan pertanyaan atau kegiatan yang sedang dilakukan.

Keterampilan mengelola kelas (75,00) masuk ke dalam kategori baik. Mahasiswa kurang terlihat melakukan tindakan preventif terhadap gangguan karena tidak ada peserta didik di sekitarnya. Kurangnya pengalaman mahasiswa dalam melakukan keterampilan dasar mengajar, sehingga harus dilakukan perbaikan lagi pada beberapa aspek, yaitu memberi teguran kepada siswa, memberi penguatan, dan mengatasi tingkah laku siswa yang menyebabkan masalah (Hakim *et al.*, 2020). Penggunaan *youtube* yang sebelum diunggah bisa diedit, jadi memungkinkan bagi mahasiswa mampu mengelola waktu, sehingga waktu tayang video (alokasi waktu) dapat disesuaikan agar tepat waktu.

Keterampilan memberikan penguatan (78,57) masuk ke dalam kategori baik. Mahasiswa menggunakan bahas dan gesture tubuh dengan tepat. Namun mahasiswa kurang menunjukkan umpan balik (*feed back*) yang tepat atas respon positif maupun negatif dari peserta didik karena tidak ada peserta didik di

hadapannya. Kemampuan mahasiswa dalam memberi penguatan secara bermakna dan menunjukkan kehangatan dan keantusiasan kepada audiens, sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada diri siswa dan lebih memahami materi secara langsung (Hakim *et al.*, 2020)

Kedelapan keterampilan dasar mengajar tersebut pada dasarnya dapat dikembangkan, meskipun ada beberapa indikator dari aspek tertentu yang tidak terlihat. Kemudahan akses dan kebiasaan mahasiswa yang ada pada zaman teknologi tidak memberikan beban kepada mahasiswa jika pembelajaran harus dilaksanakan secara daring, bahkan bagi mahasiswa pembelajaran tersebut lebih menarik dan menyenangkan. Selain itu bagi mahasiswa yang gaya belajarnya audio visual, mereka dapat dengan mudah menyimak video pada *youtube* dan mengulang-ulang kembali tayangan materi tersebut. Strategi pemanfaatan media sosial seperti *Youtube Platform* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif saat *learn from home* di masa pandemi dalam mengembangkan keterampilan dasar mengajar saat *micro teaching*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa keterampilan dasar mengajar mahasiswa menggunakan *Youtube Platform* saat *learn from home* pandemi Covid-19 adalah baik (76,94), keterampilan dasar mengajar tertinggi yang dapat dikembangkan adalah keterampilan menjelaskan (79,31), keterampilan dasar mengajar yang terendah adalah keterampilan melakukan variasi (73,44). Mahasiswa merasa menggunakan *Youtube Platform* memberikan efektivitas dan efisiensi dalam mengembangkan keterampilan dasar mengajar.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyarankan untuk penelitian lain, sebaiknya memperjelas setiap aspek keterampilan dasar mengajar, sehingga lebih dipahami oleh peserta

didik saat diterapkan, serta untuk dapat menggunakan platform lain untuk mengembangkan keterampilan dasar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Achdiani, Y. & Rusliyani, D.A. (2017). Pengetahuan Keterampilan Dasar Mengajar dalam Menyiapkan Guru Sekolah Menengah Kejuruan. *Teknobuga*, 5 (2): Desember 2017.
- Agustina, P & A. Saputra. (2017). Profil Keterampilan dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Biologi pada Matakuliah *Microteaching*. *Jurnal Bioedukatika*, 5 (1): 18-28.
- Atikah, N., Solihatin, E., & Martono, A. (2013). Hubungan antara Keterampilan Dasar Guru dalam Mengajar dengan Hasil Belajar PKn Siswa. *Jurnal PPKn UNJ*, 1 (2): 1-13
- Fattah, A. (2018). Peningkatan Kompetensi Pedagogis Guru Berbasis Keterampilan Dasar Mengajar di MI Nurul Karim Nw Kebon Ayu Gerung Lombok Barat. *Transformasi*, 14 (1): 13-26.
- Hakim, N., Yudiyanto, Y., Hakiki, P. R. L., & Soleha, S. (2020). Analisis keterampilan dasar mengajar mahasiswa tadaris biologi. *JPBIO (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 5(1): 56-63.
- Lestari, R. (2017). Penggunaan *Youtube* Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris. *The Second Progressive and Fun Education Seminar*. 607-612
- Luzyawati, L. (2015). Profil Tingkat Penguasaan Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Biologi. *Jurnal Pengajaran MIPA*, 20 (1): 88-93
- Marlina, R. (2015). Analisis Kemampuan Dasar Mengajar Calon Guru Biologi di Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Tanjungpura. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi 2015*.
- Mukminan, *et al.* (2013). *Modul Pelatihan Pengembangan Keterampilan Dasar Teknik Instruksional (Pekerti): Keterampilan*

- Dasar Mengajar*. Yogyakarta: Pusat Pengembangan Kurikulum Instruksional dan Sumber Belajar Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Purwanto, N. (2009). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Putra, D.I., Safrizal, S. Sofyan, dan Bimo. (2020). Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah. Diakses melalui: https://www.kemendagri.go.id/documents/covid-19/BUKU_PEDOMAN_COVID-19_KEMENDAGRI.pdf, Senin, 27 April 2020, pk. 11.00 WIB.
- Ramadayanti, E. (2020). Covid-19 dalam Perspektif *One Health Approach* dan *Law Enforcement*. Diakses melalui: <http://fh.unpad.ac.id/covid-19-dalam-perspektif-one-health-approach-dan-law-enforcement/>, Senin, 27 April 2020, pk. 11.14 WIB.
- Siswanto. (2010). Tingkat Penguasaan Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 8 (2): 41-51.
- Siyoto, S. & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing. Yogyakarta.
- Sudijono, A. (2011). *Pengantar Statistik Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Suhendro., Sarjan, N., Husain., & Djirimu, M. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA (Bagian-Bagian Tumbuhan) Dengan Pemanfaatan Lingkungan Alam Sekitar Kelas IV SDK Padat Karya. *Jurnal Kreatif*. Tadulako Online, 4(5): 118-130.
- WHO. (2020). Tatalaksana Klinis Infeksi Saluran Pernapasan Akut Berat (SARI) Suspek Penyakit COVID-19. Diakses melalui: <https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/tatalaksana-klinis-suspek-penyakit-covid-1935867f18642845f1a1b8fa0a0081efcb.pdf>, Senin, 27 April 2020, pk 11.06 WIB.
- Yuliana. (2020). Corona Virus Disease (Covid-19). *Wellness and Healthy Magazine*. 2 (1): Februari 2020.